

***PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*****Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia****Online Access At :** <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>**DOI :** <https://doi.org/10.51673/penaoq.v3i2.943>

Received: 17.01.2022 // Accepted: 20.02.2022 // Published online: 28.10.2022

Bentuk Masalah Sosial Tokoh Perempuan Dalam Novel *The House On Mango Street* Karya Sandra Cisneros

Nathasya Nur Aprilla

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

nathasyafrilla214@gmail.com

Abstract

The House On Mango Street is a novel by Mexican-American author Sandra Cisneros published in 1984 about a girl who has experienced all the joy, fear, challenge, and exciting transformation into a teenager in hispanic environment in america. The purpose of this study is to clarify what social problems the female characters in Sandra Cisneros's novel *The House on Mango Street* are experiencing. The method used in this study is a descriptive qualitative method using a literary and sociological approach. The subject of this research is the social issue of Sandra Cisneros's novel *The House on Mango Street*. The subject of this study is the novel "House on Mango Street" by Sandra Cisneros. The data in this study are words, expressions, and dialogues between characters that show problems encountered in the story.

Keywords: Sociology of literature, Social problems, *The House On Manggo Street*

Abstrak

The Mango Street House adalah novel karya penulis Meksiko-Amerika Sandra Cisneros yang diterbitkan pada tahun 1984 tentang seorang gadis yang telah mengalami semua kegembiraan, ketakutan, tantangan, dan transformasi menarik menjadi seorang remaja di lingkungan hispanik di Amerika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi masalah sosial apa yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel Sandra Cisneros *The House on Mango Street*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sastra dan sosiologis. Subjek penelitian ini adalah masalah sosial novel Sandra Cisneros *The House on Mango Street*. Subjek penelitian ini adalah novel "Rumah di Jalan Mangga" karya Sandra Cisneros. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, ekspresi, dan dialog antar tokoh yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi dalam cerita.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Masalah Sosial, *The House On Mango Street*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbagai masalah sosial terjadi karena berbagai faktor seperti perubahan dan perkembangan zaman. Masalah sosial dipandang sebagai hal yang tidak diinginkan untuk terjadi didalam situasi dan kondisi yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial juga dianggap sebagai masalah karena melibatkan perilaku tidak bermoral atau ilegal yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Masalah sosial adalah perbedaan antara aspirasi dan kenyataan, atau kesenjangan antara keadaan aktual dan keadaan tujuan. (Suharto:1997). Lalu (Tumengkol, 2012) mengatakan bahwa masalah sosial erat hubungannya dengan nilai sosial yang menyangkut moral dan disebabkan oleh kurangnya dalam diri manusia bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, dan kebudayaan.

Karya sastra sebagai media penyampaian gagasan atau pengalaman pengarang dapat ditemukan dalam novel. Masalah sosial yang terdapat dalam novel adalah suatu bentuk reaksi dan tanggapan pengarang terhadap apa yang ia alami atau tokoh dalam cerita alami yang dituangkan kedalam sebuah karya sastra. Dalam novel, pengarang menggambarkan fenomena masalah sosial, yang terdiri dari peristiwa, plot, karakter, penokohan, setting, perspektif, dan sebagainya. Karya sastra tersebut muncul dari perpaduan kenyataan

sosial yang berada dalam lingkungan sekitarnya dan kreativitas pengarang. Soelaeman (2009:6) menyatakan bahwa kehidupan manusia sebagai unit sosial senantiasa tidak terhindarkan menghadapi masalah-masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita. Masalah sosial ini muncul dari hubungan dengan orang lain dan tindakan mereka.

Novel *The House On Mango Street* adalah salah satu dari karya penulis Meksiko-Amerika Sandra Cisneros yang mengisahkan tentang kisah balik kehidupan Esperanza dan orang-orang yang tinggal di jalan Mangga. Pembaca disuguhkan cerita dari pengalaman Esperanza dan tokoh-tokoh lainnya yang juga memiliki kisah tersendiri yang di sampaikan melalui sudut pandang Esperanza. Cerita pengalaman tersebut menggambarkan realitas kehidupan yang mengandung masalah-masalah sosial yang kebanyakan terjadi pada tokoh perempuan didalam cerita tersebut. Menjadi perempuan yang hidup sebagai pendatang atau imigran di suatu tempat yang bukan merupakan tempat asal dia berada tentunya dihadapkan dengan masalah atau ketidaksesuaian. Masalah sosial tersebut berpotensi dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Karena adanya budaya atau kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang memberikan ruang lebih bagi laki-laki untuk melakukan sesuatu dan adanya pembatasan untuk perempuan. Didalam novel ini tokoh

wanita lebih banyak dihadapkan pada sebuah masalah dibandingkan dengan tokoh laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh sistem perbedaan gender dan ras yang diberlakukan untuk membatasi perempuan dalam masyarakat.

beberapa penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai referensi untuk penelitian ini:

Pertama (Vichiensing, 2018) yang berjudul *Investigating 'Othering' in Sandra Cisneros's The House on Mango Street*. Penelitian ini membahas tentang pengalaman kehidupan masyarakat latino yang menjadi kelompok minoritas di Amerika. Penelitian ini berfokus pada "Othering" adalah istilah yang digunakan dalam teori pascakolonial tentang individu atau kelompok yang berbeda dari yang lain. Konsep ini dapat dikaitkan dengan perspektif feminis dan Marxis. Temuan penelitian ini adalah terdapat dampak negatif dari praktik "othering" yang mempengaruhi psikologis, ekonomi, dan dimensi sosial budaya masyarakat pada umumnya.

Kedua (Houjuan, 2018) yang berjudul *Under Gaze: Pursuit of Women Identity in The House on Mango Street*. Penelitian ini membahas tentang perjuangan perempuan untuk mengejar identitas mereka yang diungkapkan melalui karakter Esperanza didalam lingkungan budaya campuran Meksiko-Amerika serta patriarki. Sosok Esperanza menjadi media yang membantu komunikasi antara budaya Meksiko dan Amerika melalui

tulisan. Budaya pandang (gaze) dan konsumsi memberikan pengaruh besar pada pembentukan identitas perempuan secara subjektif

Ketiga (Amanda, 2016) yang berjudul *The Meaning Of Homeland In The House On Mango Street Novel By Sandra Cisneros*. Penelitian ini membahas tentang menemukan makna tanah air yang disimpulkan bahwa identitas budaya meksiko teridentifikasi dalam novel *The House On Mango Street* karya Sandra Cisneros yang terdapat dari nama-nama tokoh, bahasa, kekeluargaan, peran agama, perayaan, peran gender tradisional dan kebiasaan dan makna tanah air didapatkan dari stereotip, diskriminasi, perasaan keberbedaan, perlawanan, ikatan budaya dan gagasan lama.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan data dalam bentuk numerik atau kuantitatif tetapi berupa kata-kata, kalimat, pernyataan, dan teks yang terdapat dalam sumber data. Ahmadi (2019: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan penjelasan interpretatif daripada penggunaan angka. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tulisan, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berasal dari objek yang akan diteliti.

Metode kualitatif dekriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang terdapat pada novel *The House On Mango Street* karya Sandra Cisneros. Masalah-masalah sosial dan faktor penyebab tersebut dideskripsikan dan diuraikan berdasarkan kutipan kata-kata, frase, klausa dan kalimat atau paragraph yang terdapat di dalam novel *The House On Mango Street* karya Sandra Cisneros.

3. Temuan Penelitian

Penelitian dengan objek novel *The House On Mango Street* karya Sandra Cisneros sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama (Vichiensing, 2018) yang berjudul *Investigating 'Othering' in Sandra Cisneros's The House on Mango Street*. Penelitian ini membahas tentang pengalaman kehidupan masyarakat latino yang menjadi kelompok minoritas di Amerika. Penelitian ini berfokus pada "Othering" adalah istilah yang digunakan dalam teori pascakolonial tentang individu atau kelompok yang berbeda dari yang lain. Konsep ini dapat dikaitkan dengan perspektif feminis dan Marxis. Temuan penelitian ini adalah terdapat dampak negatif dari praktik "othering" yang mempengaruhi

psikologis, ekonomi, dan dimensi sosial budaya masyarakat pada umumnya.

Kedua (Houjuan, 2018) yang berjudul *Under Gaze: Pursuit of Women Identity in The House on Mango Street*. Penelitian ini membahas tentang perjuangan perempuan untuk mengejar identitas mereka yang diungkapkan melalui karakter Esperanza didalam lingkungan budaya campuran Meksiko-Amerika serta patriarki. Sosok Esperanza menjadi media yang membantu komunikasi antara budaya Meksiko dan Amerika melalui tulisan. Budaya pandang (gaze) dan konsumsi memberikan pengaruh besar pada pembentukan identitas perempuan secara subjektif

4. Pembahasan

Gambaran Bentuk Masalah Sosial Terhadap Perempuan Dalam Novel *The House On Manggo Street*

Kekerasan fisik tokoh Minerva

Data 1

"One day she through and lets him know enough is enough. Out the door he goes. Clothes, records, shoes. Out the window and the door locked. But that night he comes back and sends a big rock through the window. Then he is sorry and she opens the door again. Same story.

Next week she comes over black and blue and asks what she can do? Minerva. I don't know which way she'll go. There is nothing I can do." (Cisneros, 1984:87)

Data diatas menunjukan tentang kisah Minerva yang mendapat perlakuan buruk dari suaminya. Suami Minerva sering meninggalkan Minerva bersama anak anaknya dengan tidak bertanggung jawab. Suatu hari Minerva mengatakan bahwa ia tidak tahan lagi dengan keadaan ini dan suaminya pergi meninggalkan mereka dan melempar batu ke jendela. Minerva selalu saja memaafkan perlakuan suaminya tersebut dan kesalahan terjadi berulang.

Kekerasan fisik tokoh Sally

Data 2

"He never hits me hard. She said her mama rubs lard on all the places where it hurts. Then at school she'd say she fell. That's where all the blue places come from. That's why her skin is always scarred."

" But Sally doesn't tell about that time he hit her with his hands just like a dog, she said, like if I was an animal. He thinks I'm going to runaway like his sisters who made the family ashamed. Just because I'm a daughter, and then she doesn't say." (Cisneros, 1984:91)

"Until one say Sally's father catches her talking to a boy and the next day she doesn't come to school. And the next. Until the way Sally tells it, he just went crazy, he just forgot he was her father between the buckle and the belt." You're not my daughter. You're not my daughter. And then he broke into his hands." (Cisneros, 1984:91)

Data diatas menunjukan bahwa Sally mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh ayahnya namun Sally tak pernah menceritakannya kepada siapapun dan selalu bertingkah tidak ada masalah. Esperanza mengetahui bahwa ada hal yang disembunyikan Sally. Ayah Sally adalah orangtua yang ketat dalam mendidik anaknya. Bahkan saat Sally berbicara dengan lelaki, Ayahnya langsung bertindak dengan memukul Sally hingga ia tidak masuk sekolah keesokan harinya.

Pelecehan Seksual tokoh Rachel

Data 3

"Rachel, you are prettier than yellow taxicab. You know that?"

But we don't like it. We got to go, Lucy says. If I give you a dollar will you kiss me? How about a dollar. I give you a dollar, and he looks in his pocket for wrinkled money." (Cisneros, 1984:48)

Data diatas menunjukan saat Rachel dan teman-temannya sedang jalan-jalan di kota dengan mengenakan sepatu hak tinggi untuk wanita dewasa. Hal tersebut menarik perhatian seorang pria gelandangan yang menawarkan uang 1 dollar untuk membayar Rachel agar Rachel mau menciumnya dan hal tersebut membuat mereka ketakutan dan segera pergi.

Pelecehan Seksual tokoh Esperanza

Data 4

“Sally, you lied. It wasn’t what you said at all. What he did. Where he touched me. I didn’t want it, Sally. The way they said it, the way it’s supposed to be, all the storybooks and movie, why did you lie to me?” (Cisneros, 1984:97)

“Why didn’t you hear me when I called? Why didn’t you tell them to leave me alone? The one who grabbed me by the arm, he wouldn’t let me go. He said I love you Spanish girl, I love you, and pressed his sour mouth to mine.” (Cisneros, 1984:97)

Data diatas menunjukan saat Esperanza dan Sally pergi ke karnival. Namun Sally meminta Esperanza untuk menunggu disuatu titik dan Sally pergi meninggalkannya. Saat itulah ada lelaki yang menghampiri dan menyentuh dan menahan Esperanza lalu menciumnya. Esperanza tidak bisa berbuat apa apa

ia hanya berharap Sally datang menyelamatkan. Hal tersebut membuat Esperanza kecewa dengan Sally karena ia mengabaikan Esperanza padahal Sally lah yang membuat Esperanza berada di tempat tersebut.

Data 5

“...and an older Oriental man said hello and we talked for a while about my just starting, and he said we could be friends and next time to go in the lunchroom and sit with him, and I felt better. He has nice eyes and I didn’t feel so nervous anymore. Then he asked if I knew what day it was, and when I said I didn’t, he said it was his birthday and would I please give a birthday kiss. I thought I would because he was so old and just as I was about to put my lips on his cheeks, he grabs my face with both hands and kisses me hard on the mouth and doesn’t let go.” (Cisneros, 1984:60)

Data diatas menunjukan saat Esperanza makan siang ditempat kerja. Ia tak memiliki teman hingga seorang pria tua mengajaknya berbicara dan ia berpikir bahwa pria itu bisa jadi temannya. Pria tua itu berkata bahwa hari ini adalah hari ulang tahunnya dan dia ingin Esperanza memberinya kecupan. Esperanza bersedia dan akan mencium pipinya saja sebagai bentuk kasih saying namun pria itu malah

dengan paksa mencium bibir Esperanza dan tak memberikan Esperanza pergi.

Pembatasan hak tokoh Rafaela

Data 6

“And then Rafaela, who is still young but getting old from leaning out the window so much, gets locked indoors because her husband is afraid Rafaela will run away since she is too beautiful to look at.” (Cisneros, 1984:82)

Data diatas menunjukan Rafaela memiliki suami yang terlalu bersikap protective kepadanya sehingga membatasi ruang dan hak Rafaela untuk menjalani kehidupan seperti wanita-wanita lain. Rafaela tidak diizinkan untuk pergi keluar rumah dan hanya bisa melihat dari dalam keluar jendela. Hal tersebut dilakukan suaminya karena Rafaela adalah sosok wanita yang sangat cantik sehingga ia takut sesuatu terjadi padanya dan takut Rafaela pergi darinya.

Apatisme

Data 7

“Your son and his friends stole Sally’s keys and now the won’t give them back unless she kisses them and right now they’re making her kiss them, I said all out of breath from the three flights of stairs.

Those kids, she said, not looking up from her ironing. That’s all? What do you want me to do, she said.” (Cisneros, 1984:95)

Data diatas menunjukan apatisme karena pada saat Esperanza memberitahu ibu dari salah satu anak lelaki nakal yang bersama Sally, ibu tersebut tidak mempedulikannya sama sekali seolah itu bukanlah urusannya. Anak lelaki itu meminta Sally untuk menciumnya agar ia mau mengembalikan kunci Sally yang mereka ambil.

5. Penutup

Masalah sosial adalah perbedaan antara aspirasi dan kenyataan, atau kesenjangan antara keadaan aktual dan keadaan tujuan yang tidak diharapkan untuk terjadi. Fenomena seperti masalah sosial tersebut dapat muncul dalam sebuah karya sastra. Karya sastra dapat menjadi media untuk pengarang menyampaikan gagasan atau pengalaman yang menggambarkan suatu kondisi tertentu sesuai yang mungkin dialami pengarang itu sendiri. Salah satu karya yang menggambarkan hal tersebut adalah novel *The House On Mango Street* karya Sandra Cisneros. Dalam novel ini terdapat bentuk kekerasan tokoh perempuan yaitu kekerasan fisik tokoh Minerva. Kekerasan fisik tokoh Sally.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2019). Metode Penelitian Sastra. Penerbit Graniti.
- Dita Devi Defianti. (2020). Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4, 321–330.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Gani, Y. (2016). Analisis Sosiologi Sastra terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–15.
- Hamila. (2015). Masalah-masalah sosial dalam novel. *Jurnal Humanika*, 3(15), 3.
- Houjuan, Z. (2018). Under Gaze : Pursuit of Women Identity in The House on Mango Street. *CSCanada*, 16(3), 19–22.
<https://doi.org/10.3968/10417>
- Tumengkol, S. M. (2012). Masalah Sosial Sebagai Dampak Perubahan Sosial Dan Upaya Pemecahannya (Studi Kasus Masalah Kemiskinan).
- Vichiensing, M. (2018). Investigating ‘ Othering ’ in Sandra Cisneros ’ s The House on Mango Street. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7(2), 52–57.